



ANALISIS DANA ALOKASI KHUSUS, REALISASI PENANAMAN MODAL ASING DAN TINGKAT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO UNTUK MENGURANGI KEMISKINAN DI PROVINSI BALI

Galuh Prabaningrum Ayu Sukarsa ^{1)*}; Masruri Muchtar ²⁾; Pardomuan Robinson Sihombing ³⁾

¹⁾ galuh_4122230013@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ masruri.m@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ robinson@bps.go.id, Badan Pusat Statistik

*penulis korespondensi

Abstract

Poverty remains a significant global issue across various countries. As a developing nation, Indonesia faces a substantially higher poverty rate compared to developed countries. The province of Bali, renowned for its tourism and culture, has experienced fluctuations in its poverty rate over the past two years. Hence, it is imperative for the government to comprehend the factors influencing poverty in order to provide appropriate recommendations. This research aims to evaluate the impact of the Special Allocation Fund (DAK), Foreign Direct Investment (PMA), and Regional Gross Domestic Product (PDRB) on the percentage of poverty in the regencies/cities of Bali from 2015 to 2022. The quantitative research method employs panel data regression analysis with the Random Effect Model (REM), indicating that all independent variables collectively influence the dependent variable. The DAK variable significantly and positively affects the poverty percentage, along with the PDRB variable, which significantly and negatively influences poverty. Partially, only the PMA variable does not have an impact on poverty in Bali's regencies/cities. The implication of this research is the need for local governments to evaluate and optimize the utilization of DAK and PMA to reduce poverty levels in the province of Bali.

Keywords: Foreign Capital, Poverty, Regional Economic, Special Allocation

Abstrak

Kemiskinan masih menjadi satu isu global yang menjadi permasalahan di berbagai negara. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tingkat kemiskinan yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju. Salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang cukup fluktuatif adalah Provinsi Bali. Meskipun terkenal akan pariwisata dan kebudayaannya, tidak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan di Provinsi Bali mengalami kenaikan dalam dua tahun terakhir. Oleh sebab itu, penting bagi pemerintah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga mampu memberikan rekomendasi yang paling sesuai. Dalam penelitian kali ini akan dilihat pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap persentase kemiskinan se-kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2015-2022. Metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi data panel dengan model Random Effect Model (REM) menyatakan bahwa secara simultan seluruh variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Variabel DAK berpengaruh signifikan positif terhadap persentase kemiskinan bersama dengan variabel PDRB yang mempengaruhi kemiskinan secara signifikan negatif. Secara parsial, hanya variabel PMA yang tidak mempengaruhi kemiskinan se-kabupaten/kota di Provinsi Bali. Implikasi penelitian ini pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi dan optimalisasi penggunaan DAK dan PMA untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Bali.

Kata Kunci: Alokasi Khusus, Ekonomi Regional dan Kemiskinan, Modal Asing

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu fenomena sosial yang sulit dihindari oleh setiap negara, khususnya di negara berkembang. Kurang meratanya distribusi pendapatan antara masyarakat di suatu negara menjadi salah satu faktor penyebab tingkat kemiskinan. Masyarakat yang tergolong miskin cenderung merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan standar hidup rata-rata masyarakat di negara tersebut. Indonesia memiliki tren kemiskinan ekstrem yang cenderung fluktuatif dan menurun dibandingkan beberapa dekade sebelumnya. Meskipun demikian, angka kemiskinan ekstrem di Indonesia masih mencapai angka 3,55% (Redaksi DPR RI, 2023).



Gambar 1 Persentase Jumlah dan Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2019-2023

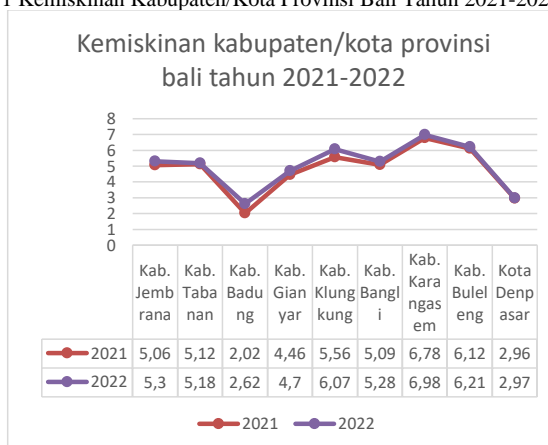


Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Ketimpangan antara daerah disebabkan karena perbedaan kondisi sosial dan ekonomi, termasuk di dalamnya adalah karakteristik masing-masing daerah. Dalam hal ini perlu sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di daerah melalui optimalisasi desentralisasi fiskal terkait Transfer ke Daerah (TKD). Penyaluran porsi TKD cukup besar berada di Dana Alokasi Khusus (DAK). Melalui Kementerian Keuangan, DAK disalurkan kepada seluruh daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Bali. Desentralisasi fiskal yang diberikan kepada daerah juga mengatur terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan jumlah nilai tambah bruto dari seluruh perekonomian atau unit usaha yang ada di suatu daerah.

Provinsi Bali terkenal akan pariwisata dan keindahan alamnya. Hal ini mendorong investor asing turut membangun Provinsi Bali melalui penanaman modal. Penanaman Modal Asing (PMA) dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia oleh penanam modal asing, yang sepenuhnya berasal dari asing maupun kombinasi dalam negeri.

Grafik 1 Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2021-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi Bali terus melakukan koordinasi guna mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan data dua tahun terakhir, terlihat bahwa seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami kenaikan persentase masyarakat miskin. Meskipun naiknya tidak signifikan, namun menjadi permasalahan yang harus segera diatasi.



Pemerintah daerah berperan penting untuk mencapai target nasional zero poverty, sehingga perlu mengetahui faktor penyebab kemiskinan di Provinsi Bali guna memberikan solusi terbaik dalam menanggulangnya.

Menurut penelitian Joula et al., (2019) disebutkan DAK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Manado, dengan hasil yang sama juga disampaikan oleh Febrianto & Muchtolifah (2022) terkait pengaruh DAK terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. DAK juga dinyatakan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Ngawi oleh Amami & Asmara (2022). Penelitian lain oleh Nany et al., (2022) menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan dua penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil pengaruh DAK terhadap kemiskinan di dua daerah berbeda.

Yuyun Fatmawati, dkk (2023) dan Firdaus (2023) menyampaikan PMA dan PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini dibantah oleh penelitian Novri Silastri, dkk (2017) yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian oleh Valiant Kevin et al., (2022) menyampaikan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Pengaruh PDRB yang signifikan disampaikan oleh Takasaping et al., (2023) yang bersifat negatif terhadap kemiskinan di Kuantan Singingi. Adapun penelitian lainnya oleh Safitri & Saleh (2020) dan Elilia (2021) menyebutkan bahwa penanaman modal asing (PMA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dan Jawa Timur. Penelitian secara agregat mengenai pengaruh PMA terhadap Indonesia menyatakan positif signifikan telah dilakukan oleh K et al., (2016).

Telah banyak studi yang mengangkat topik dengan hasil yang bervariasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Meskipun demikian, masih terbatas yang mendalami mengenai pengaruh DAK, PMA dan PDRB di Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi yang terkenal akan keunggulan pariwisatanya. Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Faktor yang diteliti adalah penyaluran Dana Alokasi Khusus (DAK), penanaman modal asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

KAJIAN PUSTAKA

Bagian Dana Alokasi Khusus (DAK)

Mujiwardhani et al., (2022) dalam buku Dana Alokasi Khusus di Indonesia, menyampaikan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN dan dialokasikan kepada daerah tertentu untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK disalurkan dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan dan membantu kegiatan operasional layanan publik sehingga mempercepat pembangunan daerah. Melalui DAK diharapkan dapat meningkatkan penyerapan angkatan kerja sehingga membantu masyarakat keluar dari garis kemiskinan (Admin Bappeda Piddie Jaya, 2023).

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perekonomian suatu daerah melalui bantuan dari pihak luar (Eman Rajaguguk, 2019). Penanaman modal asing di Bali didorong dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat yang dapat mengelola desa wisata sebagai hak otonomi daerah. Hal inilah yang mendorong perlunya dukungan investasi terlebih dari modal asing untuk membantu pertumbuhan perekonomian di Provinsi Bali. Semakin meningkatnya jumlah PMA



di provinsi Bali diharapkan membuka lapangan usaha baru bagi masyarakat lokal sehingga mengurangi tingkat kemiskinan local (Sumerti Asih et al., 2021).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut M. P. Todaro & Smith (2020) PDRB adalah nilai total atas segenap output yang dihasilkan oleh perekonomian di tingkat daerah. Angka ini merupakan alat untuk menghitung kondisi perekonomian suatu wilayah dengan menunjukkan jumlah nilai tambah seluruh unit usaha di daerah pada periode tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah tersebut (Kurniawan, 2010). Hal ini juga mencerminkan tingkat perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Disampaikan oleh Febrianto & Muchtolifah, (2022) bahwa semakin besar output atau penjualan suatu produsen, akan mendorong delapan produsen lainnya untuk menambah permintaan tenaga kerja agar mampu meningkatkan produksinya dan menyamai produsen kompetitor.

Kemiskinan

Kemiskinan oleh M. P. Todaro & Smith (2020) diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar kebutuhan hidupnya sesuai dengan rata-rata di wilayahnya, dapat berupa kabupaten/kota, provinsi, ataupun negara. Kemiskinan bukan hanya diukur dari aspek ekonomi melainkan juga sosial, politik maupun spiritual. Indonesia mengukur tingkat kemiskinan dengan jenis kemiskinan makro dan mikro. Terdapat dua penyebab kemiskinan, yaitu sebab alamiah dan buatan. Sebab alamiah berasal dari ketersediaan sumber daya yang terbatas serta ketimpangan distribusi di masyarakat. Adapun sebab buatan disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat terkait ketimpangan kompetensi dan akses sosial yang dimiliki masyarakat. Dalam hal ini termasuk penyaluran bantuan pemerintah pusat, potensi daerah hingga perekonomian di daerah tersebut (Hasell et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan bersumber dari data sekunder. Data yang digunakan sebanyak 72 buah yang berasal dari 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali dari tahun 2015-2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi Bali periode tahun 2015-2022, serta jurnal buku referensi dan kepustakaan yang relevan.

Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan software STATA18. Menurut Basuki (2016), regresi data panel merupakan teknik regresi yang melakukan penggabungan antara data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section). Adapun persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LOGX1}_{it} + \beta_2 \text{LOGX2}_{it} + \beta_3 \text{LOGX3}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam penelitian ini, pemodelan rumus regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LOGDAK}_{it} + \beta_2 \text{LOGPMA}_{it} + \beta_3 \text{LOGPDRB}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y :Variabel Dependen (Persentase Kemiskinan)

α :konstanta

Xn :Variabel Independen ke-n

DAK :Dana Alokasi Khusus

PMA :Penanaman Modal Asing

PDRB :Produk Domestik Regional Bruto

β_n :Koefisien regresi ke-n

ε :Error Terms

t :periode waktu/tahun

i :Cross Sectional (data id)



Kegiatan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi STATA 18 dan melakukan pemilihan pemodelan yang tepat antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) sesuai dengan keseluruhan hasil pengujian yang dilakukan. Selain itu, penilaian data juga dilakukan dengan melihat pemenuhan empat asumsi klasik. Apabila telah dilakukan pengujian asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian untuk memiliki model yang tepat digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kesimpulan data dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4 mengenai hasil pengolahan analisis deskriptif. Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa tingkat kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Karangasem tahun 2015 sebesar 7,44% dengan tingkat kemiskinan terendah berada di Kabupaten Badung tahun 2016 sebesar 1,78%.

Data penyaluran DAK tertinggi berada di Kabupaten Karangasem pada tahun 2016 sebesar Rp489.542.380.751,00 dengan skor 26,9167 dan terendah di Kabupaten Jembrana tahun 2020 sebesar Rp90.867.496.114,00 dengan skor 25,2327. Data selanjutnya terkait realisasi PMA di Provinsi Bali dari tahun 2015-2022 dengan skor rata-rata mencapai 11,56 poin. Berdasarkan skor ini, Kabupaten Badung pada tahun 2017 mencapai tingkat realisasi tertinggi sebanyak Rp4.899.094.000.000,00 dan terendah berada di Kabupaten Bangli tahun 2019 mencapai Rp885.000.000,00. Variabel terakhir adalah PDRB dengan skor rata-rata sebanyak 17,64 dan nilai tertinggi berada di Kabupaten Badung pada tahun 2022 Rp100.613.800 dan terendah di Kabupaten Bangli tahun 2015 sebanyak Rp22.218.270.

Tabel 4 Analisis Deskriptif Data Pengujian

Variabel Dependen	Mean	Min	Max
Kemiskinan	4.7044	1.78	7.44
Variabel Independen	Mean	Min	Max
DAK	25.976	25.2327	26.9167
Realisasi Penanaman Modal Asing	11.5563	6.7856	15.4046
PDRB	17.6341	16.9164	18.4268

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Pengolahan data dilakukan dengan melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi. Adapun hasil pengujian terlihat pada tabel 1.5 bahwa pengujian telah memenuhi empat asumsi klasik.

Tabel 5 Kesimpulan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Prob	Keterangan
Normalitas	0.1898	Asumsi terpenuhi
Multikolinearitas	1.64	Asumsi terpenuhi
Heterokedastisitas	0.3457	Asumsi terpenuhi
Autokorelasi	0.3066	Asumsi terpenuhi

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Uji asumsi untuk melihat hubungan antar variabel ditunjukkan melalui uji asumsi multikolinearitas, terlihat pada tabel 1.6. Berdasarkan pengujian, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai dibawah 10. Hal ini menandakan tidak adanya hubungan antara variabel independen atau multikolinearitas sehingga asumsi klasik terpenuhi

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Seluruh Variabel

Variabel	Variabel	VIFs
Kemiskinan	Y	1.64
DAK	X ₁	1.18
Realisasi Penanaman Modal Asing	X ₂	1.95
PDRB	X ₃	1.79



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model data panel terbaik dengan hasil akhir adalah Random Effect Model.

Tabel 7 Hasil Uji Model Data Panel

Pengujian	Nilai tes	Probabilitas	Keterangan
Uji Chow	46.56	0.0000	Fixed Model lebih baik dibandingkan Pooled/Common Model
Uji LM	136.50	0.0000	Random Model lebih baik dibandingkan Pooled/Common Model
Uji Hausman	2.99	0.3929	Random Model lebih baik dibandingkan Fixed Model

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan hasil regresi, secara simultan seluruh variabel independen mampu mempengaruhi variabel independen sebesar 64,68% sedangkan 35.32% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun secara parsial, terdapat satu variabel independen yang tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, yaitu Penanaman Modal Asing. Adapun Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan. Setiap kenaikan 1% DAK akan meningkatkan persentase kemiskinan sebesar 0,62% dan setiap kenaikan 1% PDRB akan menurunkan persentase kemiskinan sebesar 1,27%. Berdasarkan keseluruhan hasil yang diperoleh, dilakukan analisis uji regresi dengan data sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Random Model Effect

R-squared:					
Within	: 0.2525				
Between	: 0.6468	Wald chi ²	: 24.95		
Overall	: 0.5416	Prob>chi ²	: 0.0000		
Kemiskinan (Y)	Coeff.	Std. Error	P> z	Hipotesis	Keterangan
LOG-DAK (X ₁)	.621502	.204668	0.002	H ₁ diterima	Signifikan Positif
LOG-PMA (X ₂)	.0196078	.0316428	0.535	H ₂ ditolak	Tidak Signifikan
LOG-PDRB (X ₃)	-1.273055	.4266766	0.003	H ₃ diterima	Signifikan, Negatif
_cons	10.78265	10.1545	0.288		
Sigma_u	1.0938092				
Sigma_e	.39962797				
rho	.8822358				

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan hasil regresi data panel, didapat persamaan model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \alpha + \beta \text{LOGDAK}_{it} + \beta \text{LOGPMA}_{it} + \beta \text{LOGPDRB}_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Kemiskinan}_{it} = 10,7826 + 0,6215\text{LOGDAK}_{it} + 0,3164\text{LOGPMA}_{it} - 1,27\text{LOGPDRB}_{it}$$

Pembahasan Hasil

Pengaruh Penyaluran DAK terhadap Persentase Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel DAK memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap persentase kemiskinan di Provinsi Bali dengan besaran nilai mencapai 0.6215. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% penyaluran DAK akan mempengaruhi peningkatan kemiskinan sebesar 0.6215 dengan asumsi ceteris paribus. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Nany et al., (2022) mengenai pengaruh DAK secara parsial terhadap kemiskinan di Jawa Tengah yang menunjukkan hasil signifikan positif. Hal tersebut disebabkan karena penyaluran yang kurang optimal dan merata dalam pemberdayaan potensi daerah dengan kebutuhan khusus, sehingga belum mampu mengatasi masalah kemiskinan.



Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 198/PMK.07/2021 Tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik (2021), disampaikan bahwa tujuan penyaluran DAK adalah untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional (Mujiwardhani et al., 2022). Dalam hal ini DAK tidak secara langsung bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di daerah, namun diharapkan dapat memberikan *multiplier effect* berupa penurunan kemiskinan. Hal ini didasarkan dari pelaksanaan kegiatan berupa pembangunan infrastruktur maupun bantuan dana kesehatan dan pendidikan yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian di seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali ditemukan bahwa penyaluran DAK masih belum berpengaruh negatif terhadap peningkatan persentase kemiskinan. Hal ini disebabkan karena sektor penyaluran DAK yang masih terfokus di beberapa hal dan belum merata di seluruh daerah (Rizal, 2021). Akibatnya, masih muncul ketimpangan ekonomi antara daerah yang menyebabkan timbulnya kemiskinan daerah. Alokasi DAK di Provinsi Bali pada tahun 2021 didominasi pada sektor pendidikan, kesehatan dan KB, pembangunan jalan, irigasi, dan air minum.

Pengaruh Realisasi PMA terhadap Persentase Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Random Model Effect, diketahui bahwa Realisasi PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap persentase kemiskinan setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali karena memiliki nilai P lebih besar dari alpha (5%) yaitu 53%. Peningkatan realisasi PMA di suatu daerah Provinsi Bali dapat meningkatkan kemiskinan di daerah tersebut sebesar 0,0196 atau 1,96% secara tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Muhammad Syawaludin Firdaus, 2023 yang menyatakan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Menurut Hidayanti, dkk (2022) PMA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, karena modal yang ditanamkan tidak secara langsung digunakan untuk memberantas kemiskinan. Hal ini perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah di daerah terkait alokasi dan prioritas penggunaan pendapatan hasil PMA yang diterima. Dijelaskan oleh Rajaguguk (2019) bahwa modal asing yang diterima daerah cenderung dialokasikan untuk menambah penanaman modal di perusahaan swasta dalam hal peningkatan perekonomian maupun di sektor pariwisata. Dalam hal ini tentunya alokasi realisasi PMA kurang mampu menurunkan persentase kemiskinan daerah secara signifikan. Pemerataan penyaluran yang masih belum optimal secara menyeluruh dan menjangkau semua lapisan masyarakat, menyebabkan kurangnya *multiplier effect* yang ditimbulkan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan bagi masyarakat sekitar.

Pengaruh PDRB terhadap Persentase Kemiskinan

Hasil pengujian menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap persentase kemiskinan di Provinsi Bali. Dalam hal ini, setiap peningkatan 1% PDRB mampu menurunkan persentase kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali sebesar 1,273 poin. Variabel ini berpengaruh signifikan karena besaran nilai P value lebih besar dari alpha (5%) yaitu 0,3%. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Novri (2017) yang menganalisis pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitiannya disampaikan bahwa peningkatan 1% PDRB mampu menurunkan angka kemiskinan di kabupaten tersebut sebesar 0,007.

PDRB menunjukkan tingkat perekonomian suatu masyarakat dari segi pertumbuhan produksinya. Apabila PDRB suatu wilayah tinggi, artinya masyarakat tersebut memiliki kemampuan produksi yang baik diimbangi dengan daya beli atau konsumsi yang mendukung. Hal tersebut menyebabkan adanya korelasi positif antara tingkat pengeluaran dan permintaan yang berbanding terbalik dengan persentase kemiskinan masyarakat (Novri, 2017). Hubungan PDRB yang berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan juga dihasilkan dari



penelitian Pongsirante et al., (2023) terkait pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.

PENUTUP

Model terbaik untuk melakukan analisis regresi dalam penelitian ini adalah data panel menggunakan Random Effect Model dan telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Berdasarkan hasil, diketahui bahwa dua dari tiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Besaran penyaluran DAK dan PDRB memiliki pengaruh yang signifikan, walaupun penyaluran DAK berpengaruh positif dan PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Adapun satu variabel independen lainnya, yaitu realisasi PMA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di setiap kabupaten/kota Provinsi Bali.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan yang telah tersaji, dapat direkomendasikan bagi pemerintah untuk meningkatkan kemampuan perekonomian dan daya beli masyarakat dalam rangka meningkatkan PDRB di suatu daerah. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan memberikan alokasi bantuan dana bagi para pelaku usaha lokal untuk dapat melebarkan ruang lingkup pasar dan menjadi pemasok utama bagi masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini dapat dilakukan optimalisasi kebijakan melalui pembiayaan KUR atau UMi bagi masyarakat sebagai modal awal untuk meningkatkan kualitas usaha dan lingkup pasarnya. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan dapat lebih memerhatikan pemerataan ekonomi di setiap daerah dengan bukan hanya terfokus pada pariwisata namun juga dari sektor lain sesuai potensi masing-masing daerah.

Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai pengganti DAK untuk melihat efektivitas penyalurannya dalam hal memberantas kemiskinan yang ada di daerah. Hal ini didorong dengan tujuan DAU yang digunakan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan perekonomian masyarakat. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan akses data penyaluran DAK untuk daerah di Provinsi Bali sebelum tahun 2015, sehingga menjadikan data yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Bappeda Pidie Jaya. (2023). Sosialisasi Pengusulan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Tahun 2023. <https://bappeda.pidiejayakab.go.id>.
- Amami, R., & Asmara, K. (2022). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ekobistek*. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i2.297>
- Elilia, L. N. (2021). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2012-2019. <http://repo.uinsatu.ac.id/19780/>
- Febrianto, D., & Muchtolifah. (2022). Pengaruh PAD, DAU, Dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8 Juli 2022). <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/522>
- Firdaus, M. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, *Islamic Human Development Index*, Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Intervening di Indonesia. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74873/1/SKRIPSI%20_%20Muhammad%20Syawaludin%20Firdaus%20%2811190860000055%29.pdf

Commented [A1]: Bim menggunakan mendeley



- Hasell, J., Roser, M., Ortiz-Ospina, E., & Arriagada, P. (2020). Poverty. <https://ourworldindata.org/poverty?insight=after-200-years-of-progress-the-fight-against-global-poverty-is-just-beginning#key-insights>
- Joula, K., Rasu, E., Kumenaung, A. G., & Koleangan, R. A. M. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. In *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 20, Issue 4).
- K, D., Susanto, A. A., & M.Phil. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia [Universitas Gajah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/94729>
- M. P. Todaro & Smith. (2020). *Economic Development* (13th Edition). Pearson Education Limited.
- Mujiwardhani, A., Setiawan, L., & Nawawi, A. (2022). DANA ALOKASI KHUSUS.
- Nany, M., Pratama, D. B., Prasetyaningrum, M., & Kusumaningsih, A. U. (2022). Pengaruh PAD, DBH, DAU, DAK dan Belanja Daerah terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah.
- Novri, S. (2017). *The Influence Of Sum Of Citizens and Gross Regional Domestic Income Toward Poverty In* Kuantan Singingi Regency. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1). <https://media.neliti.com/media/publications/184664-ID-pengaruh-jumlah-penduduk-dan-pendapatan.pdf>
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 198/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik, (2021).
- Pongsirante, K. D., Walewangko, E. N., Masloman, I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 7). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/49787/43469>
- Rajaguguk, E. (2019). Hukum Investasi : Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN: Vol. VI.
- Rizal, Y. & W. D. (2021). Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*. <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/3445>
- Safitri, H., & Saleh, M. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan. In *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 3, Issue 1).
- Sumerti Asih, Nyoman Sri Ratnawati, & I Wayan Wirawan. (2021). Kebijakan Investasi Asing dalam Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Desa Adat di Provinsi Bali. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.35>
- Takasaping, S. C., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10 November 2023), 1–12. <https://jman-upiypk.org/ojs/index.php/ekobistek/article/view/297/126>
- Tim KPPN Lubuk Sikaping. (2023). Kemiskinan Makro dan Kemiskinan Mikro.
- Tim Penulis DJPK, K. (2022). Jenis-Jenis Dana Perimbangan. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-jenis-jenis-dana-perimbangan>
- Tim Penulis Sampoerna University. 2022. Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/>
- Tim Redaksi Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN DPR RI. (n.d.). Dimensi Kemiskinan. Retrieved December 30, 2023, from



https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Dimensi_Kemiskinan20130130135844.pdf

Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>